



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Gobel: Jangan Aji Mumpung: Soal Penimbun Masker
Tanggal : Jumat, 06 Maret 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Penimbun Masker

Gobel: Jangan Aji Mumpung

WAKIL Ketua DPR Bidang Industri dan Pembangunan Rachmat Gobel mengecam keras tindakan pelaku usaha, distributor, pedagang yang menimbun alat medis pelindung diri dan sembako untuk kepentingan sendiri. Tindakan aji mumpung yang mereka lakukan tidak saja merugikan dan meresahkan masyarakat, tetapi juga mengacaukan produksi dan pasokan, serta instabilitas nasional.

"Pemerintah harus menindak para pelaku secara tegas dan cepat, sebelum kepanikan masyarakat semakin meningkat. Kondisi kedaruratan ini jika tidak segera ditangani dikhwatirkan menimbulkan potensi kerugian ekonomi, sosial, dan politik," tegas Gobel di Jakarta, kemarin.

Gobel juga meminta masyarakat tidak panik dan menahan diri untuk melakukan aksi borong berbagai komoditas strategis karena ketakutan. Masyarakat juga diharapkan mengikuti perkembangan secara seksama dari sumber informasi resmi dan kredibel soal perkembangan dampak virus corona, ketersedian stok bahan pokok, dan rumah sakit rujukan yang bisa didatangi jika mencurigai ada indikasi awal gejala suspek virus corona.

Lebih lanjut, dia menegaskan, langkah preventif penanganan dampak corona terhadap ancaman instabilitas ekonomi dan politik harus dilakukan. Pemerintah harus membentuk tim satgas penanganan para pelaku aji mumpung yang bertujuan, memperkaya diri sendiri dengan sanksi pidana, bahkan jika sudah mengarah ke instabilitas nasional dengan pidana subversif.

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian, Perdagangan, Kesehatan, Bulog, dan BUMN, juga diminta meningkatkan kekuatan stok pan-

gan dan alat medis pelindung diri. Saat ini, kata Gobel, dia melihat dari berbagai pemberitaan dan informasi dari berbagai sumber kemungkinan adanya kekurangan pasokan dan stok.

"Melihat situasi ini, saya melihat ada potensi kekurangan dan kenaikan harga sejumlah alat medis pelindung diri untuk mencegah penyebaran virus corona. Pemerintah dan industri harus dengan segera melakukan koordinasi antara eksekutif dan legislatif, meningkatkan produksi sebesar sekitar 50 persen. Hal itu untuk mengantisipasi adanya lonjakan permintaan, pembelian karena panik, penimbunan, dan penyalagunaan," ujar Gobel.

Jika tidak dilakukan segera akan membahayakan tim medis di garis depan yang menangani pasien yang terpapar virus corona. Dokter perawat, maupun tim di level fasilitas kesehatan (faskes) terdepan akan tidak siap merawat pasien Covid-19, karena terbatasnya akses ke persediaan seperti sarung tangan, masker medis, pelindung mata, dan jubah.

Sebab itu, pembentukan Tim Satgas Virus Corona, dimaksudkan untuk mengamankan ketersedian dan pasokan barang strategis. Apabila ditemukan ada oknum siapa pun mereka jika terbukti menimbun harus segera ditindak tegas dan tindakan itu harus diketahui publik untuk menimbulkan efek jera.

Pada saat yang sama, tim yang di dalamnya ada unsur polisi siber melakukan patroli lalu lintas berita di lini media yang mengarah pada informasi hoaks dan meresahkan masyarakat untuk diblokir dan diinvestigasi penyebarinya. Langkah komprehensif ini diharapkan mengeliminir kepanikan dan percepatan penyebaran virus. ■ DIT